



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di SD 72 Kabupaten Halmahera Selatan

Munir Latukau¹, Usman Amiruddin²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara

Abstrak

Received: 8 Januari 2026
Revised: 15 Januari 2026
Accepted: 28 Januari 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SD 72 Kabupaten Halmahera Selatan. Sedangkan hipotesisnya adalah adakah pengaruh positif yang berarti (signifikan) dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru SD 72, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Uji statistik yang digunakan adalah uji t dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian uji t diperoleh $t_{hitung} (4,103) > t_{tabel} (2,400)$, maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru. Hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} (4,103) < t_{tabel} (2,400)$, maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru SD 72. Hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi = 3,341, dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df (1;19)$ adalah sebesar 3,35 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,347 > 4,103$, artinya hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif yang berarti (signifikan) dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru dinyatakan dapat diterima. Berdasarkan hasil analisis Koefisien determinasi sebesar 50,3% memiliki arti bahwa 50,3% perubahan pada motivasi mengajar guru SD 72 bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 49,7% dipengaruhi variabel lain di luar variabel kinerja kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi mengajar guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Mengajar Guru

(*) Corresponding Author: latukaumunir@gmail.com

How to Cite: Latukau, M., & Amiruddin, U. (2026). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di SD 72 Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.C), 237-244. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13750>

PENDAHULUAN

Seorang kepala sekolah tidak dapat menjalankan roda organisasinya dalam hal ini sekolah tanpa bantuan dan kerja sama dari pelaksana pendidikan yang lain diantaranya adalah guru. Menurut Sardiman (2005: 125) guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai



tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar, dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Apabila kinerja guru meningkat, maka berpengaruh pada peningkatan kualitas keluaran atau outputnya. Oleh karena itu, perlu dukungan dari berbagai pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi mengajar guru.

Motivasi mengajar guru akan menjadi optimal, jika kepemimpinan kepala sekolah mampu mengaktualisasikan nilai-nilai kesifatan kepemimpinannya secara selaras, serasi dan seimbang untuk menunjang keberhasilan sekolah tersebut.

Menurut Danim dan Suparno (2009 : 87), ada beberapa kunci paling fundamental yang membentuk kinerja kepala sekolah yang sukses dalam memimpin sekolahnya, yaitu :

a. Mempercayai staf pengajar

Tanpa kepercayaan dan sikap saling menghargai antar kepala sekolah dan staf pengajarnya sekolah yang bersangkutan akan terancam kombinasi kerja yang kerja yang buruk dan moral yang rendah. Kondisi ini akan menyebabkan sekolah tetap terjebak pada situasi krisis dan tidak akan mampu mendongkrak hasil belajar siswa.

b. Mendelegasikan tugas dan wewenang

Kepala sekolah harus mendukung upaya pemecahan setiap permasalahan, tetapi dia tidak perlu memecahkan persoalan itu sendiri secara langsung, tetapi dapat menyerahkan tugas dan wewenang tersebut kepada wakil atau staf pengajarnya. Dengan demikian, bila permasalahan tersebut dapat dipecahkan, staf pengajar akan memperoleh kepuasan batin yang besar dan ini sangat penting untuk merangsang motivasi dan rasa percaya diri mereka melakukan segala macam tugas dan pekerjaan serta memecahkan pelbagai persoalan sendiri secara lebih baik. Tentu saja, ada kasus-kasus tertentu yang harus dikecualikan jika kesulitan itu begitu sulit dan berbahaya sehingga secara langsung mengancam kelangngan sekolah, barulah kepala sekolah turun tangan secara langsung.

c. Membagi dan memanfaatkan waktu

Kepala sekolah harus memperhatikan bahwa jam kerja yang panjang dan tingkat kesibukan yang luar biasa bukanlah ukuran efektivitas. Tradisi etos kerja yang diwarisi olehnya justru acapkali bersifat disfungsional atau merugikan. Seorang kepala sekolah harus mampu mengelola jadwal kerja mereka sendiri dan bukannya diperbudak olehnya. Sehingga mereka sempat melakukan refleksi mendalam atau memformulakan perencanaan strategis.

- d. Tanpa toleransi atas ketidakmampuan
Kepala sekolah harus bersedia menetapkan standar-standar tertentu, menaati dan memberlakukannya tanpa pandang bulu kepada wakil dan seluruh staf pengajarnya.
- e. Peduli dengan staf pengajar
Kepala sekolah tidak boleh menganakemaskan staf pengajarnya yang berprestasi terbaik saja, tetapi harus memperhatikan semua bawahannya yang menunjukkan prestasi dan sikap yang baik serta memiliki komitmen yang kuat terhadap pencapaian tujuan bersama.
- f. Membangun visi
Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas tentang sekolahnya. Kepala sekolah yang sepenuhnya menyadari misinya serta nasib staf pengajarnya, pasti ingin mengembangkan sekolahnya. Perencanaan yang baik, penemuan tujuan secara pasti dan pengurutan skala prioritas akan dapat mewujudkan hal itu dan sekaligus menciptakan kesinambungan.
- g. Mengembangkan tujuan institusi
Sosok kepala sekolah yang disukai adalah mereka yang mau mengesampingkan keangkuhannya. Kepala sekolah yang baik adalah mereka yang mau mengakui kesalahannya, kalau dia memang keliru dan bersedia mempertanggung jawabkannya secara terbuka.
- h. Cekatan dan tegas, sekaligus sabar
Kepala sekolah harus mendengarkan pendapat dan pandangan dari berbagai pihak sebelum mengambil keputusan. Di samping itu, kepala sekolah juga harus mengetahui sepenuhnya bagaimana cara mengimplementasikan atau menerapkan keputusan-keputusan yang telah ditetapkannya.
- i. Berani introspeksi
Mengintrospeksi diri merupakan keharusan bagi semua orang, apalagi yang menduduki posisi pemimpin. Kepala sekolah harus senantiasa melakukan introspeksi untuk mengetahui segenap kekuatan serta kelemahannya sendiri.
- j. Memiliki konsistensi
Memegang komitmen merupakan cerminan martabat dan harga diri seseorang Kepala sekolah harus memiliki kemantapan sikap dan konsistensi. Dia memang perlu bersikap fleksibel dan tidak kaku, namun koherensi atau kemantapan sikap dan konsistensi harus tetap dipelihara.
- k. Bersikap terbuka
Kepala sekolah yang terbaik adalah yang pikirannya selalu terbuka, selalu bersedia mendengarkan pendapat dari sudut pandang yang baru dan selalu bersemangat menangani hal-hal yang belum pernah ditemui sebelumnya.
- l. Berjati diri tinggi
Manusia yang baik memiliki jati diri yang jelas. Demikian halnya dengan kepala sekolah. Bila sekolah berhasil menetapkan dan mempertahankan standar jati diri dan kehormatan yang tinggi, segenap anggotanya akan sangat bangga dan bahagia. Individu yang paling bertanggung jawab untuk mewujudkan hal itu adalah kepala sekolah.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Jenis deskriptif kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi di kumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitiannya akan dianalisis untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan di SD 72 Kabupaten Halmahera Selatan pada bulan Juni – September 2025.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ;

1. Data Primer

Yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis (*kuesioner*) yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau dari sumber sekunder dari data yang dibutuhkan dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat arsip, dokumen-dokumen, maupun laporan-laporan yang dimaksudkan memperoleh informasi.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan seluruh guru di SD 72 yang berjumlah 12 orang.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Angket

Dalam angket ini menggunakan alat yang di namakan dengan kuisisioner. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (*close form questioner*). Instrument dibuat dengan menggunakan skala tipe Likert (*Summated Rating Method*), yaitu instrument yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan, dengan menggunakan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pertanyaan tersebut (Walgito, 1999 : 145).

Berdasarkan teori dari Likert tersebut, lima pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1 sampai 5, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS) terhadap pertanyaan
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S) terhadap pertanyaan
- c. Skor 3 untuk jawaban Ragu-Ragu (R) terhadap pertanyaan
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS) terhadap pertanyaan
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pertanyaan

Metode ini digunakan untuk mengungkap variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) serta pengaruhnya dalam meningkatkan motivasi mengajar guru (Y).

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data dengan melihat, membaca, mempelajari dan mencatat data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian serta untuk penambahan data yang belum lengkap.

3. Wawancara

Wawancara ini untuk melengkapi hal-hal yang diungkap melalui angket.

4. Studi pustaka

Untuk memperoleh data yang lengkap dan mampu memperkaya data sebagai bahan pertimbangan untuk memperkuat penjelasan maka perlu adanya literatur yang dapat mendukung. Studi pustaka dimaksudkan agar sebelum mengadakan penelitian, peneliti sudah memiliki acuan, sehingga dapat diketahui beberapa materi yang digunakan dalam penelitian.

Variabel penelitian

Variabel bebas (X) adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu bentuk kerja dalam menjalankan profesi atau tugasnya sebagai pejabat formal kepala sekolah, sedangkan variabel terikat (Y) adalah motivasi mengajar guru dalam proses pengelolaan pendidikan di SD 72 Kabupaten Halmahera Selatan untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Untuk menghitung validitas instrumen, angket diujicobakan terhadap 20 subyek yang tidak termasuk di dalam sampel penelitian. Dalam mengukur validitas angket peneliti menggunakan analisis butir soal. Berdasarkan hasil uji coba skor angket ditabulasi dan dimasukkan kedalam rumus regresi sederhana yang dikemukakan oleh Sir Francis Galton sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}; \quad a = \frac{\sum y_i}{n} - b \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

- a dan b = Parameter regresi dugaan atau statistic regresi
- n = banyaknya subjek pemilik nilai
- Xi = nilai variabel X ke-i
- Yi = nilai variabel Y ke-i

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak maka yang telah diperoleh (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid (Arikunto, 1998:146).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup mendapat kepercayaan untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik (Arikunto, 1998:154). Instrumen yang sudah dapat dipercaya (reliabel) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu, pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha, karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk kuesioner yang skornya merupakan rentangan 1 - 5 dan uji validitas menggunakan item total. Karena skor angka bukan 1 dan 0, tetapi antara 1 sampai dengan angka 5, maka pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha : (Arikunto, 1998:171).

$$\left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta^2}{\delta^2} \right)$$

Dimana :

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
- k = Banyaknya Pertanyaan
- $\Sigma 2b\sigma$ = Jumlah Varian Butir
- $2t\sigma$ = Varian total

Untuk menilai reliabel/tidaknya instrumen dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan angka tabel r Produk moment. Jika diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen tersebut reliabel sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti instrumen tersebut tidak reliabel (Arikunto, 1998:154).

Analisis Data

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dan besarnya pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah (X) dalam meningkatkan motivasi mengajar guru (Y). spesifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Dimana :

- Y = Motivasi Mengajar Guru
- a = Bilangan Konstanta
- b = Kofisien Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah
- x = Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

$Y = a + bx$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan basil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi guru. kinerja kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan yaitu melalui nilai estimasi regresi sederhana yang ada pada tabel 4.4, besarnya pengaruh kinerja kepala sekolah sebesar 50,3 % terhadap motivasi mengajar guru pada SD 72. Artinya apabila kinerja kepala sekolah bertambah maka motivasi mengajar guru juga akan meningkat. Selanjutnya kinerja kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan yaitu dengan koefisien regresi sebesar 4.225 terhadap motivasi mengajar guru pada SD 72. Artinya kinerja kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi megajar guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu kinerja kepemimpinan kepala sekolah mempunyai arti penting dalam mengolah dan memanfaatkan segala sumber daya manusia yang ada, sehingga tercapai efektivitas dan motivasi mengajar guru yang melahirkan perubahan pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sangalang (dalam Kartono,1990:1-6) yang menyatakan "faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah kecerdasan, cara belajar, prilaku, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar. Begitu pula dengan pendapat Tu'u (2004:37) menyatakan "kesadaran diri guru yang akan menyebabkan siswa berhasil dalam belajarnya".

Sedangkan Indikator-indikator penilaian kinerja adalah pengalaman merupakan salah satu faktor yang berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar

adalah; cara guru mendidik, metode mengajar dan disiplin sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Rahayu (dalam Kartono, 1990:61-68) yang menyatakan "faktor penghambat prestasi siswa adalah; faktor kesehatan, kecerdasan, perhatian, bakat, minat, keluarga, sekolah, disiplin sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga dan aktivitas organisasi. Untuk itu perlu selalu ditingkatkan prestasi belajar yang lebih optimal dengan mengoptimalkan indikator-indikator yang berpengaruh positif dan tidak mengabaikan indikator-indikator yang berpengaruh negatif.

Dan hasil perhitungan analisis regresi diperoleh kesimpulan bahwa kinerja guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, berarti guru yang memiliki kinerja yang tinggi akan mencapai prestasi belajar siswa yang tinggi pula. Dan hasil perhitungan analisis regresi diperoleh kesimpulan bahwa Pemahaman kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, berarti guru yang memiliki pemahaman kompetensi guru yang tinggi akan mencapai prestasi belajar siswa yang tinggi pula. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan pendidikan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar dinyatakan dapat diterima, dan hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar dinyatakan dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 28,347 lebih besar dari $F_{tabel} = 3,35$ pada taraf signifikan 5% hal ini membuktikan bahwa kinerja kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi mengajar guru.

Dan diperoleh persamaan regresi $Y = 32,133 + 0,325 X_1 + 0,252 X_2$ dan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,677. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh kinerja kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar sebesar 50,3%, Sedangkan sisanya yaitu sebesar 49,7% dipengaruhi variabel lain di luar variabel kinerja kepala sekolah dan motivasi mengajar guru.

Hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi = 3,341, dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan df (1;19) adalah sebesar 3,35 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,347 > 4,103$, artinya hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif yang berarti (signifikan) dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi mengajar guru dinyatakan dapat diterima.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyebutkan bahwa diduga adanya pengaruh positif yang berarti (signifikan) antara kinerja kepemimpinan kepala sekolah terhadap dalam meningkatkan motivasi mengajar guru adalah terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2005. *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
 Basur Berthos, 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
 Cece Wijaya, dkk, 1992. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar Guru*. Rosdakarya. Bandung.
 Danim, S, Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Rineka Cipta. Jakarta.

- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Haja Grafindo. Jakarta.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- M. Yunus, 1990. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Hidakarya Agung. Jakarta.
- Pidarta Made, 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur II LAN. *Diklat Analisis Organisasi*. Makassar.
- Roestiyah NK, 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Bina Aksara. Jakarta.
- Supranto J. 1992. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta.
- Wahjosumidjo, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, 1982. *Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya.